



Perilaku Politik Mahasiswa dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020

Sulton ^{✉1}, Sunarto ^{✉2}, Ardhana Januar Mahardhani ^{✉3}

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel : Diterima November 2021 Revisi Desember 2021 Dipublikasikan Januari 2022</p> <p>Keywords : <i>Perilaku, Politik, Pemilihan</i></p>	<p>Fokus dalam penelitian ini adalah melihat perilaku politik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juli 2021 di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 100 orang mahasiswa yang dapat merepresentasikan keadaan dari obyek penelitian. Informan diperoleh menggunakan metode snowball yang berasal dari 24 program studi yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat faktor yang mempengaruhi perilaku politik mahasiswa yaitu struktur kepribadian, lingkungan sosial politik tak langsung, lingkungan politik langsung yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian aktor, dan lingkungan politik langsung berupa situasi, kesemuanya menunjukkan indikator positif dalam mempengaruhi perilaku. Terdapat satu indikator yang tidak mempengaruhi perilaku adalah lingkungan politik langsung berupa situasi yang menyebutkan bahwa Pemilu ini bukan merupakan bentuk dari eksternalisasi dan pertahanan diri terhadap situasi.</p>
<p>How to Cite : Sulton. (2022). Perilaku Politik Mahasiswa dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i>, 7(1), pp. 56-61. DOI: http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v7.n1.2022.pp56-61</p>	<p>ABSTRACT <i>Student Political Behavior In The Election Of Local Heads Synchronously In 2020.</i> The focus of this research is to look at the political behavior of students at the Muhammadiyah University of Ponorogo. This study uses a qualitative descriptive approach, carried out from April to July 2021 at the Muhammadiyah University of Ponorogo. The number of informants in this study were 100 students who could represent the state of the research object. Informants were obtained using the snowball method from 24 study programs at the Muhammadiyah University of Ponorogo. The results showed that four factors that influence student political behavior are personality structure, indirect socio-political environment, direct political environment that influences and shapes the personality of actors, and direct political environment in the form of situations, all of which show positive indicators in influencing behavior. There is one indicator that does not affect behavior, namely the direct political environment in the form of a situation which states that this General Election is not a form of externalization and self-defense against the situation.</p>

✉ Alamat korespondensi:

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, PPKn, Ponorogo, Indonesia

✉ E-mail:

sulton@umpo.ac.id¹; sunarto@umpo.ac.id²; ardhana@umpo.ac.id³

Copyright © 2022 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAHULUAN

Politik merupakan dunia tersendiri dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Dalam lingkungan kesehariannya adanya politik selalu memberikan warna yang berbeda dalam segala aspek kehidupan. Di Indonesia sendiri saat ini kondisi politik memiliki tingkat elektabilitas yang rendah, hal ini ditunjukkan dari tingkat kepercayaan terhadap partai politik sebagai pelaku politik praktis semakin menurun. Dari temuan survey SMRC pada tahun 2016 menunjukkan bahwa partai politik sebagai lembaga yang paling rendah mendapatkan

kepercayaan dari masyarakat, hanya sekitar 52%. Sedangkan TNI, Presiden, dan KPK mendapatkan derajat kepercayaan masyarakat masing-masing 89%, 83%, dan 82% (sosialpolitik.filsafat.ugm.ac.id, 2017). Kondisi seperti inipun ternyata juga masih bertahan sampai dengan tahun 2020, dari data yang diperoleh dari SMRC partai politik tetap masih berada pada urutan paling terakhir dari kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, seperti yang terlihat dalam gambar 1.

Gambar 1. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga



Sumber. (SaifulMujani, 2020)

Dari hasil survey diketahui bahwa ada dua lembaga yang masih dipercaya oleh masyarakat dengan hasil lebih dari 80% yaitu TNI dengan 84% dan Presiden dengan 81%. Dengan hasil yang dirilis oleh SMRC tersebut menunjukkan bahwa partai politik mempunyai pekerjaan rumah yang sangat besar dalam rangka mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap lembaganya.

Rendahnya kepercayaan dari lembaga partai politik tentu akan berimbas pada keadaan demokrasi di Indonesia yang tidak ideal, dalam pelaksanaan pesta demokrasi seperti pada saat pemilihan umum baik di pusat atau daerah, partai politik harus berupaya secara maksimal dengan mengeluarkan sumberdaya yang dimiliki untuk mengajak masyarakat agar dapat memberikan suara pada calon yang diusung melalui partai tersebut. Oleh karenanya partisipasi dalam pesta demokrasi harus ditingkatkan oleh partai kepada kelompok-kelompok yang ada di masyarakat.

Mahasiswa sebagai salah satu bagian dari masyarakat membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam rangka menjadikan perilaku dalam berpolitiknya bagus, terutama pada mahasiswa yang masih pertama mengikuti pesta demokrasi (Sulton et al., 2021). Dalam beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa sebagai pemilih pemula bersedia memberikan suaranya dalam pelaksanaan pesta demokrasi, meskipun demikian para mahasiswa sebagai pemilih pemula ini belum mempunyai jangkauan politik yang luas sehingga menunjukkan perilaku politiknya masih grusa grusu (Lestari & Arumsari, 2018; Morrisani, 2016; Nur Wardhani, 2018).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti hendak melaksanakan penelitian dengan judul perilaku politik mahasiswa di

Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam Pilkada serentak tahun 2020. Dari penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat satu penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan partisipasi politik pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, meskipun demikian fokus penelitian yang dilakukan oleh Wakhidah adalah pada partisipasi politik dalam pemilihan umum Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo (Wakhidah, 2020), sehingga dapat diketahui jika penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian baru dalam rangka mengetahui partisipasi politik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku politik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Fokus dalam penelitian ini adalah melihat perilaku politik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo

METODE

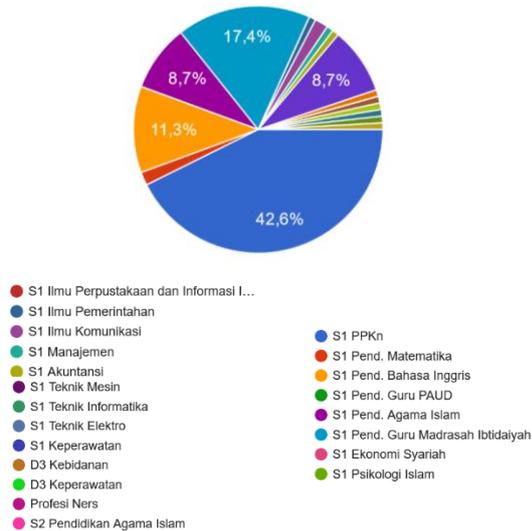
Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2019). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juli 2021 di Kabupaten Ponorogo, secara lebih rinci peneliti akan mengambil data di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 115 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah dapat merepresentasikan keadaan dari obyek penelitian. Jumlah informan diperoleh menggunakan metode snowball yang berasal dari 24 program studi yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan olah data statistika sehingga diketahui bagaimana perilaku mahasiswa dalam Pilkada yang telah dilakukan pada tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

mahasiswa yang berasal dari 24 program studi yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, sebaran informan dapat dilihat dalam diagram berikut:

Gambar 2. Sebaran asal prodi



Informan terbanyak berasal dari program studi PPKn sebanyak 42,6%, kemudian disusul dengan dari dari program studi PGMI sebanyak 17,4%, program studi Pendidikan Bahasa Inggris sebanyak 11,3%, selanjutnya program studi PAI dan Ilmu Pemerintahan yang masing-masing adalah 8,7%.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh (Drajat, 2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku politik, diantaranya:

Struktur kepribadian yang tercermin dalam sikap individu secara pribadi.

Lingkungan sosial politik tak langsung. Dalam hal ini seperti sistem politik, sistem ekonomi, sistem budaya, dan media massa.

Lingkungan sosial politik langsung yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian aktor, seperti keluarga, agama, sekolah, dan kelompok pergaulan.

Lingkungan sosial politik langsung berupa situasi, yaitu keadaan yang mempengaruhi aktor secara langsung ketika hendak melakukan suatu kegiatan.

Basis fungsional sikap, yaitu kepentingan, penyesuaian diri, eksternalisasi dan pertahanan diri.

Kelima faktor dapat diuraikan dalam beberapa butir pertanyaan yang terdapat dalam tabel 1.

Tabel 1.

No	Butir Pertanyaan
1	Apakah saudara mengikuti Pilkada serentak tahun 2020
2	Apakah saudara mengikuti Pilkada serentak tahun 2020 tanpa ada paksaan dari siapapun
3	Apakah saudara mengikuti Pilkada serentak tahun 2020 karena dorongan

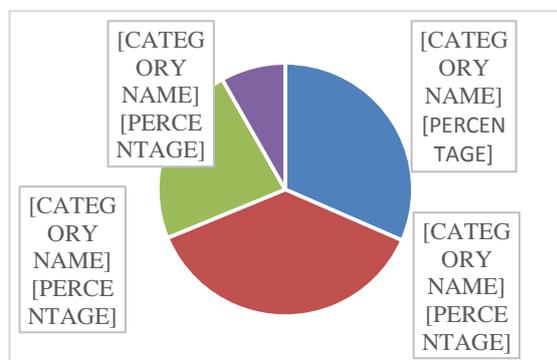
No	Butir Pertanyaan
	dari partai politik?
4	Apakah saudara mengikuti Pilkada serentak tahun 2020 karena ada uang transport/pengganti bensin yang diberikan
5	Apakah saudara mengikuti Pilkada serentak tahun 2020 karena dorongan dari pimpinan atau orang berpengaruh di lingkungan tempat tinggal (RT/RW/kepala dusun/kyai/ustadz
6	Apakah saudara mengikuti Pilkada serentak tahun 2020 karena informasi dan pengaruh media massa
7	Apakah saudara mengikuti Pilkada serentak tahun 2020 karena dorongan dari hati nurani saudara sebagai bentuk kewajiban warga negara
8	Apakah saudara mengikuti Pilkada serentak tahun 2020 karena dorongan dari orang tua/kakak/kakek-nenek/saudara dekat lainnya
9	Apakah saudara mengikuti Pilkada serentak tahun 2020 karena anjuran dari agama
10	Apakah saudara mengikuti Pilkada serentak tahun 2020 karena dorongan dari guru/dosen/pembimbing/dosen wali
11	Apakah saudara mengikuti Pilkada serentak tahun 2020 karena ajakan dari teman bermain saudara
12	Apakah saudara mengikuti Pilkada serentak tahun 2020 karena situasi di sekitar saudara yang mengharuskan untuk mengikuti pemilihan
13	Apakah saudara mengikuti Pilkada serentak tahun 2020 karena mempunyai kepentingan dalam rangka berharap ada perbaikan daerah/bangsa/negara
14	Apakah saudara mengikuti Pilkada serentak tahun 2020 karena ini merupakan bentuk penyesuaian diri dengan keadaan
15	Apakah saudara mengikuti Pilkada serentak tahun 2020 sebagai bentuk dari eksternalisasi dan pertahanan diri terhadap situasi yang ada

Indikator tentang perilaku politik seseorang dapat dilihat dari butir pertanyaan yang diajukan kepada informan menggunakan metode wawancara tertutup. Faktor pertama tentang perilaku politik dari adanya struktur

kepribadian dapat diketahui bahwa 92,2% informan mengikuti Pilkada serentak tahun 2020, 6% informan tidak mengikuti Pilkada serentak tahun 2020 dan 1,8% menjawab tidak tahu.

Dari besarnya prosesntase dapat dilihat bahwa mahasiswa telah mempunyai kesadaran yang tinggi dalam mengikuti proses demokrasi yang sedang berjalan. Hal ini merupakan bentuk dari proses civic participation yang dapat diartikan sebagai kewajiban masyarakat untuk ikut berpartisipasi sebagai warga negara. Tentunya yang dimaksud disini adalah menjadi warga negara yang berperilaku baik dengan menjunjung tinggi demokrasi dan bertanggungjawab.

Selanjutnya dalam butir pertanyaan apakah saudara mengikuti Pilkada serentak tahun 2020 tanpa ada paksaan dari siapapun, dapat dilihat bahwa 82,6% informan menjawab bahwa mereka mengikuti Pilkada serentak tahun 2020 tanpa paksaan dan 14,8% informan menjawab mereka mengikuti Pilkada serentak tahun 2020 dengan paksaan. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa unsur paksaan masih ada dalam pelaksanaan Pilkada serentak tahun 2020. Unsur memaksa dalam kegiatan Pemiluakada ini dapat terjadi baik secara internal atau eksternal, artinya berbagai elemen dapat memberikan pengaruh dan paksaan dalam pelaksanaan Pemiluakada serentak tahun 2020. Pada butir pertanyaan selanjutnya dapat diidentifikasi bahwa paksaan dalam Pemiluakada terbesar adalah berasal dari unsur internal keluarga yaitu orang tua, kakak, kakek-nenek, atau saudara terdekat lainnya. Seperti ditunjukkan dalam gambar 1.



Gambar 1. Dorongan perilaku politik langsung

Keluarga memegang pengaruh kuat dalam proses berdemokrasi, sudah lama keluarga menjadi perhatian dalam kajian ilmu politik. Beberapa ahli melihat bahwa keluarga

memiliki pengaruh kuat dan kekal dalam struktur sosialisasi politik, keluarga membentuk sikap politik seseorang, memberikan kecakapan dalam berinteraksi politik (Haboddin, 2018), sehingga tidak jarang bahwa keluarga yang menjadi kendali mahasiswa dalam memutuskan proses partisipasi politiknya.

Dorongan perilaku politik langsung yang tinggi selanjutnya adalah dari lingkungan tempat tinggal, yaitu berasal dari pimpinan yang ada di rukun tetangga atau rukun warga, kepala dusun, kyai dan ustadz. Para pimpinan yang ada di lingkungan tempat tinggal ternyata juga menjadi penarik mahasiswa dalam berpartisipasi pada Pilkada serentak tahun 2020.

Pada butir pertanyaan selanjutnya dalam perilaku politik tak langsung, diketahui bahwa faktor agama menjadi penarik yang dominan dari mahasiswa untuk mengikuti Pemiluakada serentak tahun 2020 yaitu 35,7% lebih besar daripada media massa 33% dan partai politik sebesar 5%. Faktor agama yang dimaksud berbeda dengan yang ada di dalam dorongan perilaku politik langsung. Agama yang dimaksud disini adalah adanya proses pembelajaran agama yang dilakukan di kampus. Tentunya dapat dilihat bahwa proses insersi ilmu agama pada mahasiswa adalah melalui proses pembelajaran yang ada di kampus, yaitu melalui keberadaan mata kuliah yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo terkait dengan Al Islam Kemuhammadiyah (AIK).

AIK memberikan dampak terhadap perilaku berpolitik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, muatan materi dalam AIK dalam tema-tema kontemporer seperti civic values, demokrasi, HAM, gender, dan isu-isu strategis lainnya (Setiawan, 2018) menjadi sangat penting untuk dikembangkan dalam rangka membentuk warga negara yang baik. Meskipun demikian kehadiran demokrasi juga tidak berjalan secara mulus, ada warga negara yang menerima dengan baik dan ada sebagai orang yang menolak disertai aneka kecurigaan (Ibrahim, 2013), oleh karenanya penguatan ilmu yang ada di dalam kelas akan sangat membantu dalam memaknai demokrasi sebagai hal yang positif.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku politik mahasiswa dapat dilihat dari adanya media massa. Dalam sistem pemerintahan demokrasi, media massa menjadi bagian yang penting. Keterlibatan media dalam pilkada diatur dalam Dokumen PBB A/46/608 tahun

1991 disebutkan menjamin peluang yang adil kepada pengguna media, termasuk pers, televisi, dan radio untuk semua partai politik yang bersaing dalam pemilihan. Pers, televisi, dan radio adalah instrumen yang sangat berguna dalam mengawal pemilihan dan pemilihan kepala daerah. Sebagaimana juga diatur dalam UU No 1 tahun 2015 tentang pemilihan kepala daerah, pasal 66 ayat 1 Media cetak dan media elektronik dapat menyampaikan tema, materi, dan iklan kampanye (Arswendy, 2017). Dalam perkembangannya media massa telah beralih dari cetak menjadi versi online, hal ini memudahkan mahasiswa untuk mengakses informasi-informasi tentang calon, visi misi, serta berita lain tentang informasi pelaksanaan Pilkada tahun 2020.

Selanjutnya dalam proses berperilaku politik mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, artinya mahasiswa yang tidak ikut serta dalam partisipasi Pilkada serentak tahun 2020 akan mendapat hukuman dari lingkungannya berupa bullying dan akan menjadi bahan candaan baik oleh teman, keluarga, atau di lingkungan masyarakat. Dari hasil jawaban informan bahwa 26,1% menjawab dorongan dari lingkungan inilah yang menjadi alasan mereka untuk mengikuti Pilkada serentak tahun 2020 dan 71,3% menjawab bahwa mereka mengikuti Pilkada serentak tidak berasal dari dorongan lingkungan.

Pada faktor yang mempengaruhi perilaku politik mahasiswa yaitu basis fungsional sikap, ditunjukkan dalam apakah mereka melaksanakan Pilkada serentak tahun 2020 karena mempunyai kepentingan, membutuhkan penyesuaian diri, atau mereka melaksanakan Pilkada serentak ini sebagai bentuk eksternalisasi dan pertahanan diri, artinya mereka membutuhkan eksistensi dan diakui oleh orang lain.

Kepentingan yang dimaksud adalah adanya harapan besar yang diberikan oleh para kandidat yang dipilih untuk dapat melaksanakan perubahan dan perbaikan di daerah. Sebesar 87,8% mahasiswa melaksanakan Pilkada serentak tahun 2020 ini karena mereka berharap dengan calon tersebut akan ada perubahan yang terjadi di daerahnya. Terdapat 11,3% yang tidak mempunyai kepentingan dalam rangka berharap terhadap calon dan 8,1% yang menjawab tidak tahu. Selanjutnya Pilkada dijadikan sebagai bentuk

penyesuaian diri dengan keadaan yang sedang terjadi terdapat 50,4% yang menjawab iya artinya mahasiswa tersebut harus mengikuti Pilkada serentak tahun 2020 atau mereka harus tertinggal kesempatan untuk memberikan suara. Ketika pada mahasiswa masih pertama kali memberikan suara, berarti ini adalah bentuk penyesuaian yang harus untuk dilakukan. Terdapat juga 42,6% yang menjawab bahwa Pilkada serentak tahun 2020 bukan merupakan bentuk penyesuaian diri, dan 7% menjawab tidak tahu.

Selanjutnya tentang bentuk eksternalisasi dan pertahanan terhadap situasi terdapat 46,1% yang menjawab tidak, 45,2% yang menjawab iya, dan 8,7% menjawab tidak tahu. Artinya sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa pelaksanaan Pilkada serentak tahun 2020 bukan merupakan bentuk mereka untuk eksis dan diakui orang lain, banyak informan yang memandang bahwa pelaksanaan Pilkada merupakan hal yang alami ketika mereka harus melaksanakan itu.

Dari hasil yang telah diuraikan di atas dapat dilihat bahwa perilaku adalah reaksi terhadap stimulus yang diberikan secara internal (psikologis) maupun eksternal (sosiologis). Perilaku politik merupakan bagian dari perilaku sosial, dan perilaku sosial sangat dipengaruhi oleh sistem sosial, maka Zimmerman dan Pollner merumuskan bahwa perilaku politik sama dengan fungsi (sistem sosial). Dari sudut pandang psikologi Individual beranggapan bahwa adanya unsur individu dan keunikan yang lebih kuat pengaruhnya terhadap perilaku individu dibanding pengaruh unsur sosialnya, maka perilaku politik seseorang perlu lebih memperhatikan pada aspek-aspek yang terdapat pada dirinya sendiri dalam berperilaku politik (Ariyani, 2018).

Mekipun demikian proses pendidikan politik kepada mahasiswa juga harus terus dilakukan karena hal ini akan memberikan manfaat tambahan ilmu kepada mereka sebagai pemilih aktif yang selalu harus memahami tentang perubahan yang ada dalam dunia perpolitikan, baik melalui adanya pelatihan, pendampingan, dan kegiatan-kegiatan diskusi (Sunarto et al., 2021). Peran guru, orang tua, masyarakat sekitar, dan teman bermain sangat mempengaruhi arah pendidikan politik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, Y. (2018). PERILAKU POLITIK MENYIMPANG DALAM

- KONTESTASI PEREBUTAN.
Personifikasi, 9(2), 106–115.
<https://doi.org/10.21107/PERSONIFIKAS I.V9I2.5823>
- Arswendi, R. (2017). Media, Pilkada Serentak, dan Demokrasi. *Jurnal Transformativ*, 3(2), 31–41.
- Drajat, A. (2018, December 1). *Perilaku dan Partisipasi Politik: Pengertian hingga Bentuk*. https://www.portal-ilmu.com/2018/12/perilaku-dan-partisipasi-politik_10.html
- Haboddin, M. (2018). Politik Keluarga dalam Pilkada Serentak. *Jurnal Transformativ*, 3(2), 1–15.
- Ibrahim, I. (2013). AGAMA DAN DEMOKRASI DALAM ISLAM (Pandangan Abul A'la Maududi). *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 8(2), 103–116.
<https://doi.org/10.24042/AJSLA.V8I2.589>
- Lestari, E. Y., & Arumsari, N. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan walikota semarang di kota semarang. *Integralistik*.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*.
<https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Morrison. (2016). Tingkat Partisipasi Politik dan Sosial Generasi Muda. *Visi Komunikasi*.
- Nur Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*.
<https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8407>
- SaifulMujani. (2020, July 29). *Tingkat Kepercayaan Publik pada TNI dan Presiden Paling Tinggi*. <https://saifulmujani.com/tingkat-kepercayaan-publik-pada-tni-dan-presiden-paling-tinggi/>
- Setiawan, I. (2018, December). Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang Menggembirakan (dengan Pendekatan Integrasi-Interkoneksi). *Prosiding Seminar Nasional Al-Islam Dan Kemuhammadiyah*.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/10601>
- sosialpolitik.filsafat.ugm.ac.id. (2017, August 3). *PERAN MAHASISWA DALAM SOSIAL POLITIK UNTUK MEWUJUDKAN INDONESIA LEBIH MAJU*.
<https://sosialpolitik.filsafat.ugm.ac.id/2017/08/03/peran-mahasiswa-dalam-sosial-politik-untuk-mewujudkan-indonesia-lebih-maju/>
- Sulton, S., Mahardhani, A. J., & Sunarto, S. (2021). STRENGTHENING CITIZEN POLITICAL EDUCATION TO MUHAMMADIYAH YOUTH. *Didaktika Religia*, 9(2), 399–418.
<https://doi.org/10.30762/DIDAKTIKA.V9I2.3483>
- Sunarto, S., Sulton, S., & Mahardhani, A. J. (2021). PENGUATAN PENDIDIKAN POLITIK SEBAGAI REPRESENTASI POLITIK KEWARGAAN JELANG PEMILUKADA SERENTAK TAHUN 2020. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 43–49.
<https://doi.org/10.46576/RJPKM.V2I1.878>
- Wakhidah, A. R. (2020). *DEMOKRASI DI KAMPUS: PARTISIPASI POLITIK DALAM PEMILIHAN UMUM RAYA BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO TAHUN 2019*. <http://eprints.umpo.ac.id/5962/>